

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik skala kecil maupun besar yang berada di ruang lingkup kota Jakarta Selatan dengan subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP besar maupun kecil.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, metode analisis data yang digunakan dalam adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Konseptual

3.3.1.1. Etika Profesi

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto , 1991 : 1). Sementara pengertian dari profesi menurut Sony Keraf (1998) adalah “Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan

komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Dengan demikian orang yang professional adalah orang yang menekuni pekerjaannya dengan purna-waktu, dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu.”

Jadi pengertian etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu dalam suatu pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam.

3.3.1.2. Situasi Audit

Situasi audit merupakan situasi dimana adanya pengaruh lingkungan yang terkait dengan adanya risiko yang dimana terjadinya kesalahan dan penyajian yang salah dalam akun dan didalam laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan situasi yang biasa.

3.3.1.3. Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ketepatan Pemberian opini auditor dapat dilakukan apabila opini yang diberikan oleh auditor memenuhi standar pelaporan yaitu sesuai dengan empat standar pelaporan auditnya. Dalam hal tersebut ketepatan pemberian opini audit berada dalam ruang

lingkup audit engagement yang artinya apabila audit engagement dijalankan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan auditor dapat memberikan opini laporan audit yang independen dan kompeten.

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang digunakan. Terdapat tiga variable yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1. Etika Profesi

Indikator etika profesi menggunakan indikator kepedulian pada etika profesi, yaitu kepedulian pada Kode Etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai Akuntan Publik, bekerja dilingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Indikator ini didapat dari prinsip etika auditor (Sukrisno Agoes, 2009). Keseluruhan indikator dituangkan dalam 17 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan lima poin skala likert untuk mengukur tingkat etika profesi, yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Pengembangan Konstruk Variabel Independen
(Etika Profesi)

KONSTRUK	DIMENSI	PENGUKUR	SUMBER
Etika Profesi	Prinsip etika :		(Sukrisno Agoes, 2009)
	Tanggung jawab profesi	2 Pernyataan	
	Kepentingan publik	2 Pernyataan	
	Integritas	3 Pernyataan	
	Objektivitas	4 Pernyataan	
	Kompetensi dan kehati-hatian	2 Pernyataan	
	Kerahasiaan	2 Pernyataan	
	Perilaku professional	1 Pernyataan	
	Standar teknis	1 Pernyataan	

3.3.2.2. Situasi Audit

Untuk pengukuran situasi audit diadopsi berdasarkan penelitian sebelumnya Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2007) yang menggunakan faktor-faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (situasi *irregularities*). Dalam hal ini peneliti mengambil dari buku auditing (Mulyadi, 2006) yang menjelaskan situasi audit dilihat dari tujuh indikator yaitu: Pengendalian internal, Kondisi keuangan perusahaan, Inegritas manajemen, Penggantian auditor, Perubahan tarif atau peraturan pajak atas laba, Usaha yang bersifat spekulatif, Transaksi perusahaan yang kompleks.

Keseluruhan indikator dituangkan dalam 10 item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5 untuk mengukur situasi audit, yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Pengembangan Konstruk Variabel Independen
(Situasi Audit)

KONSTRUK	DIMENSI	PENGUKUR	SUMBER
Situasi Audit	Pengendalian internal	2 item pernyataan	(Mulyadi, 2006)
	Kondisi keuangan perusahaan	2 item pernyataan	
	Inegritas manajemen	2 item pernyataan	
	Penggantian auditor	2 item pernyataan	
	Perubahan tarif atau peraturan pajak atas laba	1 item pernyataan	
	Usaha yang bersifat spekulatif	1 item pernyataan	

3.3.2.3. Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor

Variabel ketepatan pemberian opini akuntan publik diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK yang berlaku umum; 2) Keadaan dimana SAK tidak diikuti secara konsisten; 3) Disclosure yang cukup; 4) Pernyataan pendapat terhadap laporan keuangan secara simultan atau pernyataan bahwa pendapat tidak dapat diberikan dengan alasan-alasannya (SPAP, 2001).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka dapat diukur ketepatan pemberian opini, keempat opini tersebut adalah: Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), adverse dan disclaimer.

Tabel 3.3 Pengembangan Konstruk Variabel Dependen
(Ketepatan Pemberian Opini Audit)

KONSTRUK	DIMENSI	PENGUKUR	SUMBER
Ketepatan Pemberian Opini Audit	Bukti Audit	13 Pernyataan	(SPAP, 2001)
	Pembatasan Ruang Lingkup Audit		
	Kesesuaian dengan PSAK		
	Opini Audit berdasarkan SPAP		

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu cara penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang etika profesi dan situasi audit yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari dan pengisian kuesioner oleh responden.

b. Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut yang telah disajikan kembali. Data sekunder yang digunakan adalah data mengenai gambaran KAP, Jurnal dan literatur penelitian serta artikel pendukung.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Jakarta Selatan, sedangkan populasi terjangkaunya adalah auditor pada KAP yang bersedia melakukan pengisian kuesioner dengan konfirmasi terlebih dahulu.

3.5.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2008). Populasi diambil dengan criteria auditor yang bekerja pada KAP yang berdomisili di Jakarta Selatan dan auditor yang bekerja lebih dari satu tahun. Tidak ada kriteria khusus mengenai jabatan auditor, mengingat etika dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor dapat dialami oleh auditor junior maupun auditor senior.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Imam Ghozali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2006).

3.6.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas didapat dari grafik normal probability plot. Kenormalan data yang akan dianalisis merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Deteksi adanya kenormalan dalam model regresi yang diperoleh dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dari hasil analisis menggunakan program SPSS release 16.0. Apabila titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2006).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantar variabel-variabel bebas yang berbeda dalam satu model. Apabila hal ini terjadi berarti antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Syarat model regresi berganda dapat digunakan, apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF (Imam Ghozali, 2006).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Selain itu dapat dilihat dari hasil uji Glesjer yaitu meregresikan semua variabel bebas

dengan $|e|$ yaitu mutlak residual. Apabila menghasilkan regresi yang tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Imam Ghozali, 2006). Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara etika profesi (X1), situasi audit (X2), terhadap ketepatan pemberian opini auditor (Y). Bentuk umum regresi tersebut menurut Sudjana (2003) adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Ketepatan pemberian opini auditor

a = konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1 = Etika Profesi

X2 = Situasi Audit

e = error

2. Uji F atau uji simultan

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah etika profesi dan situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 16.0, apabila nilai *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3. Uji T atau uji parsial

Selain secara simultan, secara parsial pengaruh etika profesi dan situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor juga dilakukan. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 16.0, apabila nilai *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.